

Promosi Kesehatan Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2021

*Afritayeni¹, Diwil Sartika Bulolo², Mewida³, Siti Kholiza⁴, Nur Izam⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294 Indonesia

*afritayeni@helvetia.ac.id

Abstrak

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Ibu merupakan salah satu kelompok rentan didalam keluarga, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan didalam keluarga. AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Penyebab AKI terbanyak pada tahun 2019 adalah perdarahan. Salah satu penyebab perdarahan adalah anemia pada saat kehamilan. Pemberian tablet Fe di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 14,2 %, tahun 2018 mencapai 79,3%, dan tahun 2019 menurun menjadi 65,1 %. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan. Sasaran dalam penyuluhan adalah 14 orang ibu hamil. Hasil kegiatan didapatkan bahwa 92,85% ibu hamil telah memahami anemia dalam kehamilan dan memiliki sikap ke arah yang positif dalam upaya pencegahan anemia dalam kehamilan setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: ibu hamil, anemia dalam kehamilan

Pendahuluan

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan

yang sehat. Sebagai komponen yang

Abstract

Family development is carried out in an effort to create a quality family. Mothers are one of the vulnerable groups in the family, so an assessment of the health status and performance of maternal health efforts is important in the family. Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator to achieve the success of maternal health efforts. The most common cause of MMR in 2019 was bleeding. One of the causes of bleeding is anemia during pregnancy. The provision of Fe tablets in Riau Province decreased by 14.2%, in 2018 it reached 79.3%, and in 2019 it decreased to 65.1%. The purpose of this activity is to increase the understanding of pregnant women about anemia in pregnancy. The method used in this service is health promotion in the form of counseling. The target in the counseling is 14 pregnant women. The results of the activity showed that 92,85% of pregnant women had understood anemia in pregnancy and had a positive attitude towards preventing anemia in pregnancy after conducting counseling.

Keywords: pregnant women, anemia in pregnancy

tidak terpisahkan dari

masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan.

Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.⁽¹⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kementerian kesehatan telah menargetkan rata-rata penurunan AKI di Indonesia yaitu 5.5% yang dengan target tersebut diperkirakan AKI di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari 4.226 menjadi 4.221. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus).⁽¹⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019, kematian ibu hamil yang pertama disebabkan oleh perdarahan sebesar 41 % dan urutan kedua disebabkan oleh hipertensi yaitu sebesar 39 %.⁽²⁾

Salah satu penyebab terjadinya perdarahan adalah karena terjadinya anemia yang dimulai pada masa kehamilan. Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila sel darah merah berkurang maka aliran darah dan oksigen ke otak juga akan berkurang.⁽³⁾

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu, dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019, pemberian tablet Fe di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 14,2 %, tahun 2018 mencapai 79,3%, dan tahun 2019 menurun menjadi 65,1 %. Terjadinya penurunan ibu hamil mendapat tablet Fe perlu mendapatkan perhatian mengingat pentingnya mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan dan mencegah terjadinya perdarahan pada saat persalinan.⁽²⁾

Berdasarkan data-data tersebut diatas dapat dilihat bahwasanya kasus anemia merupakan faktor risiko yang menyebabkan perdarahan pada ibu bersalin yang tentu saja kasus perdarahan ini akan meningkatkan AKI. Data juga menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe pada ibu hamil mengalami penurunan yang tentu saja ini bisa meningkatkan kejadian anemia pada kehamilan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan adalah dengan melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada ibu hamil. Pelaksanaan penyuluhan bisa meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang pada akhirnya akan merubah perilaku ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2015), dimana pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,3%

adalah baik dan 58,7% kurang baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu hamil sebesar 95,7% baik dan 4,3% kurang baik.⁽⁵⁾ Dampak lain yang menunjukkan efektifnya pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan seperti yang dilakukan oleh Riyani, dkk (2019), dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan mengenai penyakit anemia pada ibu hamil yang diukur dengan hasil apersepsi dan review dengan peningkatan pengetahuan sebesar 80%.⁽⁶⁾

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 5 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari 4 diantaranya mengatakan mereka mengetahui apa itu anemia pada kehamilan, namun mereka kurang memahami bagaimana bahayanya dan bagaimana cara pencegahannya. 3 orang dari ibu hamil juga menyatakan bahwa tablet Fe yang diberikan bidan kadang tidak dikonsumsi karena efek samping yang ditimbulkannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada ibu hamil tentang kehamilan. Tujuan penyuluhan ini adalah sebagai upaya dalam memberikan informasi kepada ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan harapan kegiatan ini bisa meningkatkan pengetahuan ibu dan ibu bisa melakukan upaya preventif terhadap anemia.

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan permohonan perizinan ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk melakukan pengabdian masyarakat di

wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Berdasarkan surat izin dari dinas kesehatan kota Pekanbaru nomor 423.4/Diskes-Kesmas/3112/2021 tentang permohonan melakukan pengabdian masyarakat, maka pada masa pandemi ini Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mengizinkan pelaksanaan promosi kesehatan dan menyarankan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring (dalam jaringan) hal ini dilakukan untuk meminimalisir pertemuan tatap muka yang menyebabkan penularan covid 19. Sesuai dengan anjuran tersebut maka pengabdian ini dilakukan secara daring pada tanggal 10 Juli 2021. Penyuluhan secara daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, dan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan ibu hamil dihubungi satu persatu sejak tanggal 05 Juli sampai dengan tanggal 09 Juli 2021, bagi ibu yang bersedia mengikuti penyuluhan akan digabungkan dalam grup *whatsapp*.

Gambar 1. Grup whatsapp Penyuluhan



Guna grup ini adalah untuk menyampaikan informasi terkait penatalaksanaan *zoom meeting* dan penyebaran absensi penyuluhan yang telah dibuat menggunakan google formulir. Data-data ibu hamil yang dihubungi tersebut didapat dari data kunjungan ibu hamil dari awal bulan Juli di Puskesmas Rejosari dengan jumlah 24 orang ibu hamil dan yang bersedia bergabung pada acara penyuluhan hanya 14 orang ibu hamil.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang anemia pada kehamilan yang pelaksanaannya pada tanggal 10 Juli 2021. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang anemia. Pengetahuan sangat memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang, dengan demikian terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽⁷⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati ((2020), didapatkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bayan.⁽⁸⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan di Puskesmas sumberwringin.⁽⁹⁾

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ika (2020), terhadap 50 orang ibu hamil, yang mana 48 orang mengalami anemia didapatkan bahwa 86% ibu hamil trimester III tidak mengetahui perlunya memeriksakan kadar hemoglobin sehingga mereka tidak memperhatikan asupan zat besi yang mereka konsumsi.⁽¹⁰⁾ Menurut Syarfaini (2019) penyuluhan secara merata kepada ibu hamil sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor penyebab anemia dalam kehamilan.⁽¹¹⁾

Melihat pentingnya kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil akan bahaya anemia pada masa kehamilan sehingga ibu hamil dapat mengantisipasinya dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin pada saat

kunjungan antenatal care minimal satu kali pada trimester 1 dan III, meminum tablet tambah darah minimal sebanyak 90 butir selama kehamilan, mengonsumsi makanan mengandung yang bergizi terutama yang mengandung zat besi, istirahat yang cukup dll. Kegiatan penyuluhan ini sangat diterima antusias oleh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari hal ini terlihat dari ekspresi ibu hamil ketika penyampaian informasi terkait kegiatan ini.

Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Melalui Via Zoom Meeting



Anemia mempengaruhi sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia dan hampir sepertiga wanita hamil di Amerika Serikat. Anemia berhubungan erat dengan tingkat kematian ibu, kematian perinatal, kelahiran prematur, preeklampsia, berat badan lahir rendah, kematian janin dalam rahim, dan persalinan sesar. Risiko ini tergantung tingkat keparahan anemia. Kelahiran prematur dan tingkat berat badan lahir rendah secara nyata meningkat di antara wanita dengan kadar hemoglobin kurang dari 7 g / dl.⁽¹²⁾

Anemia pada kehamilan merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila sel darah merah berkurang maka aliran darah dan oksigen ke otak juga akan berkurang.⁽³⁾ Anemia pada kehamilan merupakan faktor risiko umum dan berpotensi reversibel terkait dengan morbiditas dan mortalitas ibu antepartum, intrapartum, dan postpartum

serta menyebabkan morbiditas dan mortalitas perinatal.⁽¹²⁾

Salah satu ancaman dari anemia kehamilan adalah terjadinya perdarahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh K. Frass (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara anemia ($Hb < 10$) dan risiko perdarahan postpartum.⁽¹³⁾ Penelitian ini juga memberikan bukti hubungan antara anemia berat dan tindakan histerektomi darurat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayah (2018), dimana ditemukan ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum dengan nilai p value 0,013 lebih kecil dari α 0.05 dan nilai OR = 4,35, artinya ibu yang mengalami anemia saat hamil beresiko 4,35 kali lebih besar mengalami kejadian perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia saat hamil.⁽¹⁴⁾ Hal yang sama juga disampaikan oleh Wahyuni (2018), dimana juga terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Wates Kulonprogo.⁽¹⁵⁾

Simpulan

Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan pada ibu hamil berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. 92,85% ibu hamil telah memahami anemia dalam kehamilan dan memiliki sikap ke arah yang positif dalam upaya pencegahan anemia dalam kehamilan. Penyuluhan ini merupakan bentuk kepedulian dosen Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru terhadap kesehatan maternal dan neonatal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Kepala Puskesmas Rejosari, dan peserta penyuluhan pada

kegiatan pengabdian masyarakat Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97-119 p.
2. Wastikasari N. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 [Internet]. Pekanbaru; 2019. Available from: [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202019.pdf)
3. Pratiwi AM, Fatimah. Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi. Kusuma I, editor. Banguntapan Bantul Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2019. 82-87 p.
4. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. 1-674 p. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Wijayanti A. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Besi Dengan Menggunakan Media Booklet Di Puskesmas Gatak. J Ilmu Kesehat [Internet]. 2016;1(1):15. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/39888/1/naskah publikasi.pdf>
6. Rilyani; Elliya, Rahma; Triyoso; Gunawan MR. Penyuluhan Penyakit Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. J Chem Inf Model. 2019;2(1):1689-99.
7. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2019;9(04):653-9.
8. Zuliyanti NI, Nabilah ES. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Tingkat

- Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *J Kebidanan*. 2020;12(01):120.
9. Purwaningrum Y. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *J Kesehat*. 2019;5(2):88–93.
 10. Kartika ID, Savitri A, Gayatri SW. Pencegahan dan Tata Laksana Awal Penyakit Anemia pada Ibu Hamil di RSIA St. Khadijah 1 Makassar. *J Pengabdi Kedokt Indones*. 2020;1(1):12–6.
 11. Syarfaini, Alam S, Aeni S, Habibi, Noviani NA. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah Public Heal Sci J [Internet]*. 2019;11(2):143–55.
 12. Smith C, Teng F, Branch E, Chu S, Joseph KS. Maternal and Perinatal Morbidity and Mortality Associated with Anemia in Pregnancy. *Obstet Gynecol*. 2019;134(6):1234–44.
 13. Frass K a. Postpartum hemorrhage is related to the hemoglobin levels at labor: Observational study. *Alexandria J Med [Internet]*. 2015;51(4):333–7.
 14. Hidayah HN. Hubungan Anemia Pada Ibu Hmail dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Ambarawa. 2018;
 15. Wahyuningsih HP. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018. 1-297 p.